PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

Oleh :

Novi Eka Astuti

21112189

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Due Professional Care is one attitude that needs to be applied for each auditor in producing optimum quality audit, as well as considering the Audit Fee received by the auditor. This study aims to provide empirical evidence about the influence of the Due Professional Care and Audit Fee for Audit Quality in Public Accounting Firm (KAP) in Bandung, which is registered in IAPI.

The method used is descriptive and verificative with quantitative approach. The population in this study was 30 Public Accounting Firm (KAP) in Bandung, which is registered in IAPI. The sample selection is done by using a saturated sample is to use the entire population of 30 Public Accounting Firm (KAP) in Bandung registered in IAPI. The analysis model is correlation analysis, regression analysis, the coefficient of determination and to test the hypothesis used is the T test using the tools SPPS 20.0.

The results of testing the hypothesis in this study showed that (1) Due Professional Care has a significant positive effect on audit quality, (2) Audit Fee has a significant positiveeffect on audit quality.

Keywords: Due Professional care, Audit Fee and Audit Quality

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan faktor-faktor mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal (Mulyadi, 2011).

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan dimana profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2011:2).

Pada umumnya, kualitas audit selalu ditinjau dari pihak auditor (Sutton, 1993). Pihak auditor tersebut dituntut untuk menunjukan kinerja yang tinggi agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas (Bambang dan Walidin, 2005 dalam Rando, 2012). Kualitas audit erat kaitannya dengan *due professional care*, karena ketika auditor ingin menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus menerapkan *due professional care* dalam setiap penugasan auditnya. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Angga, 2014).

Faktor lain yang mampu mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerjasama dalam hal penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional yang lainnya. Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan (Haryono Jusup, 2011:104).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bermaksud menguji hubungan *due professional care* dan *fee* audit dengan kualitas audit. Perumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti memiliki maksud dan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *due professional care* dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kegunaan, adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kantor akuntan publik (KAP), tentang bagaimana kualitas audit ditentukan oleh *due professional care* dan *fee* audit.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama ilmu auditing dan pemahaman dalam hal ilmu akuntansi mengenai pengaruh *due professional care* dan *fee* audit terhadap kualitas audit.
2. Bagi civitas akademika, sebagai bagian dari pengembangan dalam pembelajaran, pemenuhan dan referensi, serta sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *due professional care* dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Due Professional Care*

2.1.1.1 Pengertian *Due Professional Care*

Menurut Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2010:42) mendefinisikan *Due professional care* sebagai berikut:

> *"Due professional care* adalah penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan".

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Due Professional Care*

Menurut Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2010:42) menyatakan bahwa penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melakukan:

1. Skeptisme Professional
2. Keyakinan yang Memadai

2.1.2 *Fee* Audit

2.1.2.1 Pengertian *Fee* Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:57) medefinisikan *fee* audit adalah sebagai berikut:

> "*Fee* audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain".

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Fee* Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:56) faktor yang mempengaruhi *fee* audit adalah sebagai berikut:

(1) Resiko penugasan
(2) Kompleksitas jasa yang diberikan
(3) Tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa yang diberikan.
(4) Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya.

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Menurut Anton (2012:36) mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai berikut:

> "Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya".

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Menurut Anton (2012:41) dijelaskan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi beberapa faktor melalui :

1. Kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)
2. Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP)
3. Risiko audit
4. Prinsip kehati-hatian
5. Deteksi salah saji

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Simamora (2002:29) menyatakan bahwa kemahiran professional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan professional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan kemahiran professional auditor yang cermat dan seksama (*due professional care*) akan berdampak terhadap baik atau tidaknya kualitas audit yang dilaporkan.

2.2.2 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Sukrisno Agoes (2012:46) menyatakan bahwa Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat berkibat pada kualitas auditnya. Hal ini mengindikasi bahwa anggota KAP tidak diperkenankan menawarkan *fee* audit terlalu rendah yang akan berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

2.1 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang,rumusan masalah dan teori yang dikembangkan penulis dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit
H_2: *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:30) operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas / *Independent* (X)
   Menurut Sugiyono (2012:39) variabel bebas adalah sebagai berikut:
   "Variabel Bebas (*Independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat)".
   Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang akan diteliti yaitu d*ue professional care* dan *fee* audit. Pengumpulan informasi berdasarkan kuesioner.
2. Variabel Terikat / *Dependent* (Y)
   Menurut Sugiyono (2012:39) variabel terikat adalah sebagai berikut:
   "Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".
   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kualitas audit. Pengumpulan informasi berdasarkan kuesioner.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai *due professional care* dan *fee* audit terhadap kualitas audit adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2012:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

"Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari subjek yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryResearch).*

1. *Field Reseach* (Penelitian Secara Langsung)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung.
   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor partner, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*textbook*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:112) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau juga disebut sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan valid adalah sebagai berikut:
"Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

3.5.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai tingkat kepercayaan atau kehandalan *(dependability)* hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tertentu. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

3.5.3 Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2010:5), Analisis Regresi Linear Berganda adalah:

"Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh *due professional care* dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2\ X2$$

Sumber: Sugiyono (2012:277)

Keterangan:
Y = Variabel tak bebas (Kualitas Audit)
a = Bilangan konstanta
b1b2 = Koefisien arah garis
X1 = Variabel Bebas (*Due professional care*)
X2 = Variabel Bebas (*Fee* audit)

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Gujarti (2005: 351) multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005: 241-242) Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain.

3. Analisis Korelasi

Menurut Andi Supangat (2007:339) Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) yang dimaksud dengan hipotesis adalah hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

1. Penetapan hipotesis

Secara Parsial:

H_0: $\rho = 0$ *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_a: $\rho \neq 0$ *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit

H_0: $\rho = 0$ *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H_a: $\rho \neq 0$ *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel–variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber: Arief Sritua (2006:9)

Keterangan:

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar eror

IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden mengenai *due professional care, fee* audit dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung.

4.1.1.1 Tanggapan Responden Mengenai *Due Professional Care* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung

Berdasarkan tabel 2 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 2 indikator *due professional care*. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 2 indikator adalah sebesar 69,8% dan terkategorikan "Baik" berada pada interval persentase skor antara "68,1 – 84,0%". Berdasarkan nilai persentase skor yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di Wilayah Bandung memiliki sikap *due professional care* yang baik.

4.1.1.2 Tanggapan Responden Mengenai *Fee* Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung

Berdasarkan tabel 3 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 4 indikator *fee* audit. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase

skor yang diperoleh dari 4 indikatori adalah sebesar 68,1% dan terkategorikan “Baik” berada pada interval persentase skor antara “68,1 – 84,0%”. Berdasarkan nilai persentase skor yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di Wilayah Bandung mempertimbangkan *fee* audit yang baik.

4.1.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung

Berdasarkan tabel 4 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 5 indikator kualitas audit. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 5 indikator adalah sebesar 77,5% dan termasuk dalam kategori “Cukup Baik” berada pada interval persentase skor antara “68,1% - 84,0%”. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa KAP di Wilayah Bandung memiliki kualitas audit yang baik.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,561 > 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa residu pada model regresi yang akan dibentuk berdistribusi secara normal.
b) Uji Multikolinearitasdapat dilihat bahwa nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,950 > 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1,052< 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.
c) Uji Heteroskedastisitas pada gambar grafik scatterplot dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta *observed* tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda yang tersaji pada tabel 13, diketahui nilai konstanta (*a*) yang diperoleh adalah sebesar 0,431 dengan nilai koefisien regresi (bi) sebesar 0,235 X1 dan 0,564 X2, maka persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

Y = 0,431 + 0,235 X1 + 0,564 X2

Persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,431 . Artinya, jika variabel Kualitas Audit (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu *due professional care* (X_1) dan *fee* audit (X_2) bernilai nol, maka besarnya rata-rata kualitas audit akan bernilai 0,431
2. Nilai koefisien regresi untuk *due professional care* adalah sebesar 0,235 dan bertanda positif, artinya menunjukkan adanya hubungan yang searah antara d*ue professional care* (X_1) dengan kualitas audit (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,235 mengandung arti untuk setiap pertambahan *due professional care* (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya kualitas audit (Y) sebesar 0,235.
3. Nilai koefisien regresi untuk *fee* audit adalah sebesar 0,564 dan bertanda positif, artinya adanya hubungan yang searah antara f*ee* audit (X_2) dengan kualitas audit (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,564 mengandung arti untuk setiap pertambahan *fee* audit (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya kualitas audit (Y) sebesar 0,564.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

1) Hubungan antara *Due Professional Care* dengan Kualitas Audit

Pada tabel *output SPSS 20*, dapat dilihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara *due professional care* dengan kualitas audit adalah sebesar 0,720 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Kuat" (0,60-0,799). Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang kuat *antara due professional care* dengan kualitas audit, dimana dimana semakin baiknya *due professional care*, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit yang dihasilkan.

2) Hubungan antara *Fee* Audit dengan Kualitas Audit

Pada tabel *output SPSS 20*, dapat dilihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara *fee* audit dengan kualitas audit adalah sebesar 0,446 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Cukup Kuat" (0,40-0,599). Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara *fee* audit dan kualitas audit, dimana semakin tinggi *fee* audit, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kualitas audit yang dihasilkan.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi

Due professional care memberikan kontribusi pengaruh sebesar 47,0% terhadap kualitas audit, sedangkan *fee* audit memberikan pengaruh sebesar 13,4%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanyan adalah sebesar 60,4%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Parsial antara *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (5,726>2,037) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara parsial *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2) Pengujian Hipotesis Parsial antara *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (2,628>2,037) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara parsial *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung diperoleh hubungan antara *due professional care* dengan kualitas audit sebesar 0,720 artinya adanya hubungan yang searah antara *due professional care* dengan kualitas audit. Jadi dapat dikatakan bahwa dimana semakin baik sikap *due professional care* (X_1) maka akan diikuti oleh semakin baiknya kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi *due professional care* memberikan pengaruh sebesar 47,0% terhadap kualitas audit sementara sisanya sebesar 53,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu pengalaman, akuntabilitas dan masa perikatan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik sikap *due professional care* auditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Serta didukung juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh William Jefferson Wiratama, Ketut Budiartha (2015) menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Samuel H.N. and Nunuy Nur Afiah (2013) menunjukkan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung diperoleh hubungan antara *fee* audit dengan kualitas audit sebesar 0,446 artinya adanya hubungan yang searah antara *fee* audit dengan kualitas audit. Jadi dapat dikatakan bahwa dimana semakin baik *fee* audit (X_2) maka akan diikuti oleh semakin baiknya kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi *fee* audit memberikan pengaruh sebesar 13,4% terhadap kualitas audit sementara sisanya sebesar 86,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu pengalaman, akuntabilitas dan masa perikatan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik *fee* audit yang diperoleh auditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Serta didukung juga dengan penelitian sebelumnya K. Dwiyani Pratistha, Ni Luh Sari Widhiyani (2014) menunjukkan bahwa besaran *fee* audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Andreani Hanjani, Rahardja (2014) berdasakan penelitiannya menunjukkan bahwa *fee* audit dari auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. *Fee* audit yang lebih tinggi maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai pengaruh *due professional care* dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukan *due professional care* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila *due professional care* meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan meningkat. *Due professional care* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berada dalam kategori baik.
2. Hasil penelitian menunjukan *fee* audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti apabila *fee* audit meningkat maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan meningkat. *Fee* audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berada dalam kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan mengenai mengenai Pengaruh *due professional care* dan *fee* audit yang mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik KAP di Wilayah Bandung, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. *Due professional care* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berada dalam kategori baik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa auditor yang tidak melakukan evaluasi terhadap bahan bukti yang diterimanya. Agar dalam pelaksanaan audit memperoleh kecukupan bukti, maka seorang auditor perlu memperoleh bukti audit yang kompeten dengan selalu berpikir kritis mempertanyakan bukti audit tersebut kepada sumber informasi yang independen yang dapat memberikan jaminan keandalan yang lebih besar dibanding sumber informasi dari perusahaan yang sedang diaudit sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggung jawabkan secara profesional
2. *Fee* audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berada dalam kategori baik. Namun dalam pelaksanaanya masih ditemukan beberapa auditor yang menawarkan *fee* yang tidak sesuai dengan beban tugas yang diberikan. Agar auditor dapat menerima *fee* yang sesuai maka harus adanya peraturan atau standar yang mengatur tentang besaran

fee audit yang diterima, agar KAP tidak menentukan sendiri besaran *fee* audit yang diterima dengan tujuan untuk kepentingan sendiri. Sehingga para auditor dapat melaksanakan proses audit secara maksimal untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

5.2.2 Saran Akademis

Penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh *due professional care* dan *fee* audit yang mempengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung bisa dijadikan sebagai referensi peneliti berikutnya jika dilakukan di tempat yang sama pastikan untuk menggunakan sampel lebih banyak dari penulis agar mengetahui hasil dengan sampel yang berbeda. Peneliti lain bisa meneliti dengan judul yang sama dengan membuktikan di tempat yang berbeda selain di kantor akuntan publik (KAP) Wilayah Bandung untuk mengetahui perbedaan besar pengaruhnya. Bisa menggunkan indikator yang berbeda yang belum diteliti dalam penelitian ini dan untuk lebih mendukung teori secara umum dengan mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Al Haryono Jusup. 2011. Dasar-dasar Akuntansi. Jilid 2. Cetakan Pertama Desember 2011. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

Andi Supangat. 2007. *Statistika (Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik)*. Jakarta: Kencana.

Andreani Hanjani, Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee* Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. Diponegoro Journal of Accounting ISSN: 2337-3806.

Angga Nugraha. 2014. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia.

Anton Eka Saputra. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Journal usm. Vol. 1 No. 2 Februari 2012. ISSN: 2301-9328.

Arief, Sritua. 2006. Metodologi Penelitian Ekonomi. Jakarta: UI Press.

Gujarati. 2005. SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Henry Simamora. 2002. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

K. Dwiyani Pratistha, Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556.

Mulyadi. 2011. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Rando Meidiansyah Putra dan Herry Laksito. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Job Satisfaction* Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta. Jurnal Akuntansi Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.

Purbayu Budi Santoso dan Ashari. 2005. Analisis *Statistic* dengan Microsoft Exel dan SPSS. Yogyakarta.

Samuel H.N. and Nunuy Nur Afiah. 2013. *The Impact of Objectivity, Proficiency and due Professional Care of Auditors to Quality of Performance Audit Results: Survey on Audit Teams of Jakarta Provincial Inspectorate. Proceedings of 8th Asian Business Research Conference 1 - 2 April 2013, Bangkok, Thailand. ISBN: 978-1-922069-20-7.*

Sugiyono. 2012. Metodelogi Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA.

Siti Kurnia Rahayu, dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing:* Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing.* Jakarta: Salemba Empat.

Sutton, S. G. 1993. *Toward an Understanding of The factors Affecting the Quality of The Audit Process. Decission Sciences*. Vol. 24:88 -105.

Umi, Narimawati. 2010. Metodelogi Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

William Jefferson Wiratama, Ketut Budiartha. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. E-jurnal Akuntansi Universitas Undayana. 10.1 (2015):91-106.

Lampiran

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuesioner
Due Professional Care (X1)	*Due professional care* adalah penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2010:42)	1. Skeptisme professional 2. Keyakinan yang memadai Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2010:42)	Ordinal	1-2 3-4
Fee Audit (X2)	*Fee* audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Sukrisno Agoes (2012:57)	1. Resiko penugasan 2. Kompleksitas jasa yang diberikan 3. Tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa yang diberikan. 4. Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya. Sukrisno Agoes (2012:56)	Ordinal	5-6 7-8 9-10 11-12
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Anton (2012:36)	1. Kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2. Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) 3. Risiko audit 4. Prinsip kehati-hatian	Ordinal	13-14 15-16 17-18 19-20 21-22

		5. Deteksi salah saji Anton (2012:41)		

Tabel 2
Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel *Due Professional Care* (X1) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung

No	Indikator	Jumlah Skor		Persentase	Interpretasi
		Aktual	Ideal		
1	Skeptisme professional	226	350	64,5%	Cukup Baik
2	Keyakinan yang memadai	263	350	75,1%	Baik
Total		**489**	**700**	**69,8%**	**Baik**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2016

Tabel 3
Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel *Fee* audit (X2) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung

No	Indikator	Jumlah Skor		Persentase	Interprestasi
		Aktual	Ideal		
1	Risiko penugasan	276	350	78,8%	Baik
2	Kompleksitas jasa yang diberikan	203	350	58%	Cukup Baik
3	Tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa yang diberikan	273	350	78%	Baik
4	Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya	201	350	57,4%	Cukup Baik
Total		**953**	**1400**	**68,1%**	**Baik**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2016

Tabel 4
Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung

No	Indikator	Jumlah Skor		Persentase	Interprestasi
		Aktual	Ideal		
1	Kesesuaian dengan SPAP	289	350	82,6%	Baik
2	Kepatuhan terhadap SOP	237	350	67,7%	Cukup Baik
3	Risiko Audit	299	350	85,4%	Sangat Baik
4	Prinsip kehati hatian	297	350	84,8%	Sangat Baik
5	Deteksi salah saji	235	350	67,1%	Cukup Baik
Total		**1357**	**1750**	**77,5%**	**Baik**

Sumber: Data kuesioner diolah, 2016

Tabel 5
Hasil Uji Validitas *Due Professional Care*

Correlations

		Total X1
P1	Pearson Correlation	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P2	Pearson Correlation	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P3	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P4	Pearson Correlation	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
Total X1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 6
Hasil Uji Validitas *Fee* Audit
Correlations

		Total X2
P5	Pearson Correlation	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P6	Pearson Correlation	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P7	Pearson Correlation	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P8	Pearson Correlation	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P9	Pearson Correlation	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P10	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P11	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
P12	Pearson Correlation	.909**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
Total X2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 7
Hasil Validitas Kualitas Audit

Correlations

		Total Y
P13	Pearson Correlation	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P14	Pearson Correlation	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P15	Pearson Correlation	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P16	Pearson Correlation	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P17	Pearson Correlation	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P18	Pearson Correlation	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P19	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P20	Pearson Correlation	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P21	Pearson Correlation	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35

P22	Pearson Correlation	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
Total Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 8
Hasil Reliability *Due Professional Care*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.794
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	.686
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			.571
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.727
	Unequal Length		.727
Guttman Split-Half Coefficient			.702

a. The items are: P1, P2.
b. The items are: P3, P4.

Tabel 9
Hasil Reability Fee Audit
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.850
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	.797
		N of Items	4[b]
	Total N of Items		8
Correlation Between Forms			.819
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.900
	Unequal Length		.900
Guttman Split-Half Coefficient			.900

a. The items are: P5, P6, P7, P8.
b. The items are: P9, P10, P11, P12.

Tabel 10
Hasil Reliability Kualitas Audit
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.865
		N of Items	5[a]
	Part 2	Value	.877
		N of Items	5[b]
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			.830
Spearman-Brown	Equal Length		.907
Coefficient	Unequal Length		.907
Guttman Split-Half Coefficient			.907

a. The items are: P13, P14, P15, P16, P17.
b. The items are: P18, P19, P20, P21, P22.

Tabel 11
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09774529
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.086
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.561

a. Test distribution is Normal.

Tabel 12
Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	*Due Professional Care* (X1)	,950	1,052
	Fee audit (X2)	,950	1,052

Tabel 13
Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,431	0,532	0,810	0,424
X1	0,235	0,041	5,726	0,000
X2	0,564	0,214	2,628	0,013

Tabel 14
Hubungan Antara *Due professional care* terhadap Kualitas Audit
Correlations

		Due Professional Care (X1)	Kualitas Audit (Y)
Due Professional Care (X1)	Pearson Correlation	1	,720**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	,720**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 15
Hubungan Antara *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit
Correlations

		Fee audit (X2)	Kualitas Audit (Y)
Fee audit (X2)	Pearson Correlation	1	,446*
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	35	35
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	,446*	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 16
Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777[a]	.604	.579	.10075

a. Predictors: (Constant), Fee Audit (X2), Due Professional Care (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Tabel 17
Koefisien Determinasi Parsial

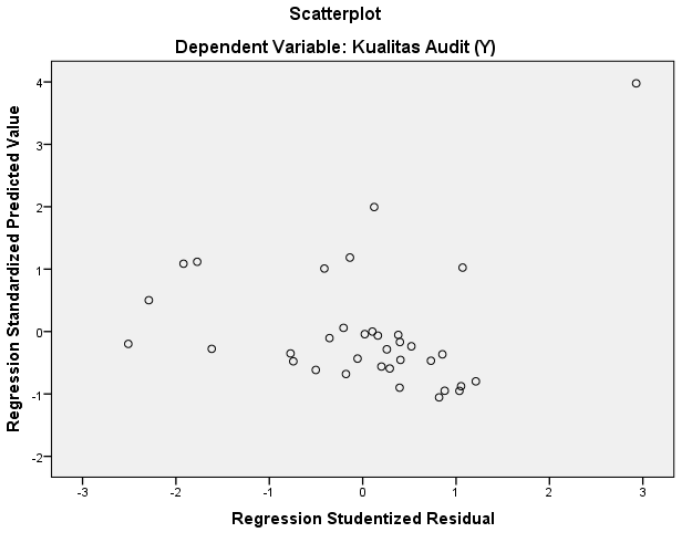
Variabel	Standardized Coefficients	Correlations	Besarnya Pengaruh Secara Parsial (%)
	Beta	Zero-order	
X_1	0,653	0,720	47,0%
X_2	0,300	0,446	13,4%
Pengaruh Total			60,4%

Tabel 18
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) antara *Due Professional Care* (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y)

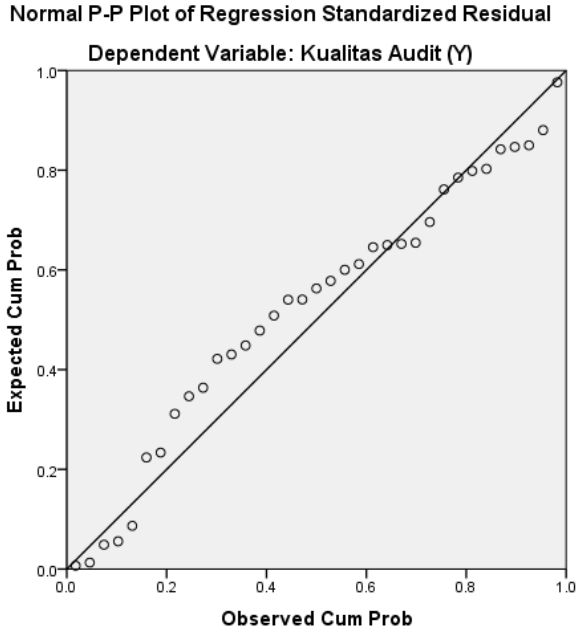
Variabel	t hitung	Df	t tabel	Sig	A	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	5,726	32	2,037	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Tabel 19
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) antara *Fee audit* (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Variabel	t hitung	Df	t tabel	Sig	A	Keterangan	Kesimpulan
X2	2,628	32	2,037	0,019	0,05	Ho ditolak	Signifikan



Grafik Normal Probability Plots
Gambar 1



Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas
Gambar 2